

Perancangan Buku Fotografi Promosi Objek Wisata Petualangan Susur Sungai Kalimantan Tengah

Christiana Santoso¹, Andrian Dektisa², Bernadette Dian Arini Maer³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: christianasantoso91@gmail.com

Abstrak

Tujuan Perancangan Buku Fotografi Promosi Objek Wisata Petualangan Susur Sungai Kalimantan Tengah adalah untuk menunjukkan keindahan dan keunikan yang ada di sekitar sungai Kalimantan Tengah terutama di sungai Kahayan dan sungai Rungan serta menjadi panduan wisatawan dan solusi bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Kalimantan Tengah. Menggerakkan wisatawan agar berkunjung ke Kalimantan Tengah sekaligus juga berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kalimantan Tengah. Wisata susur sungai di Kalimantan Tengah adalah ide baru sebagai jawaban atas tumbuhnya wisata-wisata kontemporer (misalnya kuliner, sejarah, wisata agama, dll). Selain memperkenalkan budaya suku dayak di Kalimantan Tengah, juga menjadi alternatif objek wisata baru yakni wisata petualangan.

Buku ini berisikan kumpulan karya fotografi petualangan di sana dengan penjelasan singkat mengenai tempat-tempat yang disinggahi. Hasil buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata dan menggugah minat wisatawan untuk melakukan wisata petualangan yakni menyusuri sungai di Kalimantan Tengah.

Kata kunci: fotografi, wisata petualangan susur sungai, Kalimantan Tengah.

Abstract

The purpose of design book photography promotion tour object adventure susur river central Kalimantan is to show beauty and uniqueness that exists around the Central Kalimantan mainly in Rungan rivers and Kahayan rivers as well as being a tourist guide and solutions for tourists who will visit to Central Kalimantan. To make tourists interest to visit Central Kalimantan and also impact on Improving Local Revenue (ILR) Central Kalimantan. Tours susur river in Central Kalimantan was new idea as a response to a growing tours contemporary (example culinary, history, religion, etc). In addition to introduce culture Dayak in Central Kalimantan also becoming a new tourist attraction alternative is tours adventure.

This book contains a collection of photographic adventure there with a concise explanation of places visited. Results of this book is expected to provide a real picture and evocative tourist interest for adventure susur rivers on Central Kalimantan.

Keywords: photography, tour adventure susur river, Central Kalimantan.

Pendahuluan

Indonesia yang dikenal sebagai wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam khususnya pariwisata yang harus terus diupayakan bagi kemakmuran wilayah dan 'nilai jual' pariwisata internasional. Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangkaraya sebagai bagian dari Indonesia mempunyai cukup banyak objek wisata. Objek wisata itu harus dikelola dengan optimal sebagai bagian dari salah satu alternatif peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Banyak objek wisata di Kalimantan Tengah yang dapat diupayakan seiring kebutuhan dan keberagaman

jenis-jenis wisata kontemporer. Wisata kontemporer adalah wisata kuliner, wisata belanja, wisata menyusuri sungai dan lain sebagainya yang melengkapi jenis-jenis wisata konvensional yang tumbuh sebelumnya, seperti wisata sejarah dan wisata religi.

Salah satu objek wisata unik di Kalimantan Tengah adalah Susur Sungai Kalimantan Tengah. Sungai yang disusuri adalah Kahayan yang merupakan sungai terbesar di Kalimantan. Bagi awam yang belum mengenal dengan baik kehidupan suku Kalimantan Tengah beranggapan bahwa Suku Dayak itu masih primitif, menakutkan dan tidak menarik untuk dikenali lebih dalam. Hal ini juga didukung oleh

keterlibatan pihak pengelola pariwisata yang belum optimal mengekspose potensi sumber alam yang tersedia.

Dari banyaknya potensi alam yang tersedia masyarakat mencoba mengembangkan kepariwisataan yang ada di Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Salah satu wisata yang menarik untuk dikenal dan dikunjungi yaitu Objek Wisata Susur Sungai Kalimantan Tengah. Wisata ini bukan hanya sekedar wisata menyusuri sungai Kahayan, namun dalam aktifitas tersebut juga merupakan aktivitas memperkenalkan kehidupan budaya suku Dayak Ngaju sekaligus keindahan alam di Kalimantan Tengah.

Wisata petualangan susur sungai di Kalimantan Tengah ini memiliki banyak fenomena, baik dari struktur kehidupan masyarakat maupun aspek kehidupan lainnya. Masyarakat sekitar sungai memanfaatkan *ojek kelotok* (perahu mesin) sebagai alat transportasi di sungai Kalimantan. *Ojek kelotok* merupakan alat transportasi tradisional di Kalimantan yang penghasilannya juga bermanfaat menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD). Wisata Susur Sungai Kalimantan Tengah ini tergolong unik karena wisatawan dapat berpetualang sekaligus mengenal tradisi Suku Dayak asli dalam aktifitasnya sehari-hari. Di sana wisatawan dapat menemui hewan endemik Kalimantan, menjelajahi hutan, dan menemui situs bersejarah kepercayaan Kaharingan masyarakat yang masih bertahan. Situs bersejarah itu berupa bangunan *Pura* tempat ibadah umat hindu –kaharingan dan rumah kayu keramat kecil dengan nama *pasah patahu* atau *sandung* yaitu tempat penyimpanan tulang jenazah keluarga atau leluhur mereka dan memberikan sesajen pada tempatnya sebagai makanan bagi para arwah. Upacara yang biasa dilakukan kepercayaan kaharingan disebut *tiwah*.

Wisata petualangan susur sungai di Kalimantan Tengah ini memiliki banyak fenomena, baik dari struktur kehidupan masyarakat maupun aspek kehidupan lainnya. Masyarakat sekitar sungai memanfaatkan *ojek kelotok* (perahu mesin) sebagai alat transportasi di sungai Kalimantan. *Ojek kelotok* merupakan alat transportasi tradisional di Kalimantan yang penghasilannya juga bermanfaat menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD). Wisata Susur Sungai Kalimantan Tengah ini tergolong unik karena wisatawan dapat berpetualang sekaligus mengenal tradisi Suku Dayak asli dalam aktifitasnya sehari-hari.

Di sana wisatawan dapat menemui hewan endemik Kalimantan, menjelajahi hutan, dan menemui situs bersejarah kepercayaan Kaharingan masyarakat yang masih bertahan. Situs bersejarah itu berupa bangunan *Pura* tempat ibadah umat hindu –kaharingan dan rumah kayu yang dikeramatkan dengan nama *pasah patahu* atau *sandung* yaitu tempat penyimpanan

tulang jenazah keluarga atau leluhur mereka dan memberikan sesajen pada tempatnya sebagai makanan bagi para arwah. Upacara yang biasa dilakukan kepercayaan kaharingan disebut *tiwah*.

Selama ini pengelola Wisata Susur Sungai Kalimantan Tengah menggunakan media cetak sebagai media promosi dan hanya menyebarkan informasi mengenai wisata ini dari mulut ke mulut. Namun belum banyak yang mengetahui wisata ini. Masih dikatakan objek Wisata Susur Sungai Kalimantan Tengah masih baru dan belum menjangkau banyak wisatawan, oleh karenanya perlu diadakan suatu yang penting dan perlu dirancang melalui media promosi fotografi yang dikemas dalam sebuah buku *photobook* (buku foto) untuk memperkenalkan objek wisata petualangan ini kepada khalayak ramai.

Sasaran dari tugas akhir ini adalah orang-orang pecinta alam, berjiwa petualang, kebudayaan serta tradisi suatu daerah tertentu dengan daya tarik tersendiri, yang justru mereka banyak tidak mengetahui bahwa objek wisata petualangan susur sungai ini sebenarnya merupakan wisata unik dan baru karena wisata petualangan menyusuri sungai ada di Indonesia. Faktor yang paling penting bagi masyarakat Kalimantan Tengah, Surabaya dan sekitarnya adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki alam maupun budaya asli yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh informasi mengenai objek wisata susur sungai Kalimantan Tengah dan kehidupan di sekitarnya serta untuk mengenai tradisi dan alamnya, diperlukan data yang terbagi menjadi data yang terbagi menjadi data primer dan sekunder.

Data Primer

Penelitian dilakukan pertama-tama dengan melakukan observasi langsung ke lokasi, mengamati dan merasakan bagaimana pengalaman terkait kegiatan wisata susur sungai tersebut. Menggunakan Kapal Motor ‘Lasang Teras Garu’ menyusuri sebagian lokasi yang biasanya disuguhkan bagi wisatawan. Observasi juga dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekitar sungai sebagai upaya melihat berbagai aktivitas kegiatan masyarakat yang diberdayakan sebagai bagian dari pengembangan potensi wisata yang sudah dilaksanakan oleh pengelola pariwisata di Kalimantan Tengah.

Setelah observasi langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan pihak-pihak pengelola objek wisata. Wawancara dilakukan secara langsung dan lisan untuk mendapatkan segala bentuk informasi

dan hal-hal penting tentang objek yang diteliti. Wawancara pertama dilakukan dengan Gamaliel Tumon, sebagai penanggung jawab pengelolaan pariwisata di wilayah Kalimantan Tengah.



Sumber: data pribadi

Gambar 1. Suasana alami dari hasil pengamatan

Data hasil wawancara yang diperoleh, yaitu mengenai lokasi-lokasi yang memiliki potensi nilai budaya tradisi suku Dayak Ngaju dan keindahan alam objek wisata yang punya daya tarik tersendiri. Menurut pendapatnya, pemerintah kurang memperhatikan pengembangan objek wisata susur sungai mulai dari alat transportasi sampai fasilitas lain sebagai penarik calon wisatawan, selain itu promosi yang pernah dilakukan dianggap kurang menjangkau khalayak ramai.

Selain wawancara, juga dilakukan pendokumentasian objek wisata yang berasal dari arsip, buku-buku, gambar atau foto dan dokumen lain mengenai lokasi objek wisata susur sungai Kahayan yang sudah diekspose. Alat pengumpulan data menggunakan kamera digital resolusi tinggi.

Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari media internet.

Data sekunder berupa konsep dan argumen yang berkaitan dengan teknik, cara, dan metode desain melalui pendekatan fotografi. Hal ini dilakukan sebagai pendukung pengumpulan referensi. Buku-buku yang membahas tentang wisata petualangan susur sungai sebagai panduan pemotretan juga dipakai sebagai rujukan perancangan. Beberapa informasi tentang hal-hal yang tidak dapat di cari langsung di lokasi mengingat keterbatasan waktu penelitian dan perancangan, seperti situasi lingkungan kehidupan masyarakat suku Dayak Ngaju yang ada di Kalimantan Tengah atau hal-hal yang terkait dengan tradisi suku Dayak Ngaju yang masih tersisa sampai saat ini juga diakses melalui internet.

Analisis data

Analisis data menggunakan metode analisa 5W1H (*what, when, who, where, why, how*). Alasan menggunakan teknik ini adalah karena output metode penelitian ini berfungsi sebagai dasar signifikan dari konsep perancangan, maka dibutuhkan informasi yang luas dan bersifat holistik.

Dari hasil survei lapangan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa objek wisata petualangan susur sungai ini sangat penting sebagai medium pengenalan pariwisata pada semua calon wisatawan, namun masalahnya adanya beranggapan bahwa hal ini merupakan kegiatan yang tidak menarik. Menyusuri sungai di Kalimantan Tengah bukan merupakan hal yang menarik sebagai daya tarik pariwisata. Oleh karenanya orang-orang enggan mencari tahu tentang keberadaan objek wisata ini karena pariwisata ini selain membosankan juga belum tergarapnya sarana dan prasarana secara optimal, disamping kendala alamnya, misalnya air yang keruh dan hidup di pinggir sungai yang kurang menarik untuk diamati.



Sumber: data pribadi

Gambar 2. Sungai dengan air yang keruh

Wisata susur sungai di pedalaman Kalimantan Tengah menjadi wisata yang menarik hanya bagi kelompok masyarakat tertentu yang mempunyai jiwa petualang, dan menikmati suasana alam yang relatif masih asli. Hal ini yang belum dan kurang disadari oleh pihak pengelola. Justru yang tertarik untuk melakukan wisata jenis ini adalah wisatawan mancanegara.



Sumber: data pribadi

Gambar 3. Situasi pinggir sungai yang kurang mendukung pariwisata

Padahal dalam kegiatan wisata jenis ini banyak potensi lain yang tidak kalah menarik untuk diekspose. Kalimantan Tengah yang alamnya relatif terjaga kelestarian, tradisi suku Dayaknya dan tipikal air sungai yang bergambut adalah sesuatu hanya satu-satunya di dunia yakni di pulau Kalimantan.



Sumber: data pribadi

Gambar 4. Kondisi air sungai yang bergambut

Semestinya, dalam melakukan promosi pariwisata, pemerintah harus memperhatikan kebutuhan dan karakter wisatawan. Menyusuri sungai di pedalaman Kalimantan Tengah menjadi cara pengembangan wisata yang unik dan menjanjikan dan bagi tujuan perancangan ini adalah menciptakan promosi wisata yang efektif agar menjangkau khalayak ramai.

Untuk memperoleh semua data dan informasi alat yang digunakan yaitu kamera DSLR dan aksesorisnya karena berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan survey selama melakukan wisata petualangan menyusuri sungai. Alat perekam suara digital merupakan alat bantu wawancara dengan pengelola wisata, penduduk lokal dan beberapa wisatawan. Komputer difungsikan sebagai menyimpan dan mengolah data yang didapat dari hasil survei lapangan, wawancara dan lain-lain.

Dalam perancangan ini, digunakan fotografi sebagai medium penyampaian pesan komunikasi visual. Konsep pemotretan berdasarkan pengambilan foto di lokasi tempat-tempat yang kurang diekspos pengelola wisata. Perancangan ini mengacu dari sumber yang terkait baik dari buku. Arsip daerah Kota Palangka Raya, dan dari hasil wawancara maupun internet sebagai referensi juga sebagai pelengkap data yang tidak dapat langsung didapat pada saat survei. Diharapkan perancangan ini bias sesuai dan mengena pada sasaran perancangan terutama yang menyukai petualangan dan fotografi. Serta informasi dapat tersampaikan dengan baik tentang bagaimana objek wisata petualangan menyusuri sungai tersebut sebagai objek wisata yang menarik dan pantas untuk dikunjungi dan dapat menjadi pembelajaran dimana nilai tradisi serta alam perlu dilestarikan dan dijaga keutuhannya.

Pengertian mengenai pariwisata

Salah satu pengertian tentang pariwisata yang dikemukakan oleh E. Guyer Freuler dalam buku Ilmu Pengantar Pariwisata Oka A Yoeti, 1996, di halaman

105, yang merumuskan dengan memberikan batasan, menyatakan:

“Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, pilihan yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan berniagaan, industri perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan”.

Wisata *avonturir* atau petualangan

Dalam Wisata petualangan mencakup banyak kegiatan termasuk fisik karena untuk menikmati pemandangan atau kehidupan liar yang relatif pasif diperlukan keberanian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia – Edisi ke 4) *Avonturir* dalam berarti “orang yang suka melakukan petualangan”. Istilah petualangan dapat memberikan gambaran tentang seorang yang tangguh dengan perlengkapan seadanya dan berkelana di alam bebas. Wisata petualangan bukan hanya mengunjungi suatu tempat dan menikmatinya, namun mencari makna atau pengalaman, perjalanan yang menantang adrenalin, mendapatkan sesuatu yang baru diluar perkiraan yang tidak terjadi setiap harinya setelah berpetualang.

Di Indonesia petualangan sudah berkembang dengan cepat dengan banyak orang-orang di Indonesia mulai menggemari atau tertarik dengan beraktivitas di alam atau lingkungan terbuka. Kegiatan wisata petualangan ini memiliki dukungan sarana komunikasi, jasa pariwisata, dan fasilitas yang memudahkan wisatawan ketika sedang melakukan kegiatan wisata. Hal ini ditandai dengan berbagai tayangan di televisi yang menyiarkan kegiatan-kegiatan wisata berpetualang yang memberikan banyak inspirasi dan informasi kepada khalayak ramai mulai dari kalangan anak-anak kecil sampai dewasa.

Tinjauan Pengertian Fotografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengertian fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipejakan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia 86*). Fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut “foto” artinya cahaya dan “grafi” artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya (Amir Hamzah S., 1981, 94). Alat paling berperan penting dalam menangkap cahaya adalah kamera. Oleh karena itu, dalam fotografi, cahaya merupakan elemen pokok yang harus ada, baik berupa cahaya alami maupun cahaya buatan.

Sekilas objek wisata susur sungai Kalimantan Tengah

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Tengah terletak di daerah lintasan khatulistiwa dan mempunyai iklim tropis lembab dan panas. Kondisi fisik wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, terdiri daerah pantai, perbukitan pedalaman dan rawa. Banyak potensi alam yang dilindungi oleh pemerintah Kalimantan Tengah dan saat ini dikembangkan.

Dari banyak potensi keindahan alamnya, dikembangkan menjadi banyak wisata alam. Termasuk Objek Wisata Susur Sungai Kalimantan Tengah yang merupakan objek wisata baru. Sungai yang ditelusuri dengan cara petualangan tersebut merupakan sungai yang bernama Sungai Kahayan. Sungai tersebut merupakan sungai terbesar di Pulau Kalimantan yang menyimpan berjuta keindahan alamnya seperti perbukitan, flora, dan fauna yang eksotis serta tradisi Suku Dayak Kaharingan. Sarana dan prasarana objek wisata susur sungai ini sudah disediakan oleh pengelola serta pemerintah Daerah sebagai fasilitas objek wisata susur sungai. Sarana transportasi yang tersedia untuk menyusuri sungai, antara lain ojek *kelothok* dan Kapal Motor Lasang Teras Garu.



Sumber: data Pribadi

Gambar 5. Kapal wisata motor Lasang Teras Garu

Konsep Pemotretan

Konsep Kreatif

Tujuan Kreatif

Menyampaikan pesan melalui fotografi sebagai pengenalan akan daya tarik wisata dengan cara mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk berwisata petualangan susur sungai di Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan konsep fotografi *nature* dengan komposisi seimbang, *framing*, *angle*, and *rule of*

third. Dengan dikomposisikan sebaik mungkin nilai suatu karya dapat mempunyai nilai sendiri, sehingga dapat menggugah minat calon wisatawan untuk mengenal serta mengunjungi objek wisata susur sungai di Kalimantan Tengah.

Strategi Kreatif

Metode operasionalisasi komunikasi visual dengan (judul) menggunakan cara apa yang hendak disampaikan (*what to say*) dan bagaimana cara penyampaiannya (*how to say*).

What to say

Penyampaian pesan komunikasi yang akan dibuat dalam bentuk pesan visual dan pesan verbal. Pesan visual menggunakan karya fotografi tentang berwisata petualang susur sungai di Kalimantan Tengah, di mana masih ada objek-objek unik untuk diekspos lebih lagi yang merupakan tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan mempunyai daya tarik tersendiri yang belum diketahui wisatawan. dan pesan verbal diberikan sebagai informasi dengan menggunakan pendekatan yang ada difoto dijelaskan singkat mengenai apa yang sedang dibahas, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

How to say

a. Tema foto

Tema rancangan fotografi ini adalah tentang pengenalan tempat objek wisata petualangan susur sungai di Kalimantan Tengah sebagai tujuan wisata yang khas dan tak kalah menarik dengan objek-objek wisata yang terkenal lainnya. Dimana teknik fotografi *nature* yang menonjolkan kesan yang *natural* atau asli dengan suasana hutan yang nyaman dan sejuk, kehidupan suku Dayak Ngaju maupun hewan endemik serta tempat bersejarah bagi suku Dayak Ngaju, sehingga dengan menunjukkan bahwa tempat-tempat yang belum terekspose tersebut dapat memberikan pengalaman dan kesan yang baru dan menarik.

b. Konsep penyajian

Penyajian foto akan dilakukan dalam bentuk buku fotografi dan pameran foto. Belum ada buku yang membahas secara khusus mengenai objek wisata petualangan susur sungai di Kalimantan Tengah yang dikemas menggunakan media buku fotografi. Sebagai media promosi sebuah daerah tujuan wisata yang kurang dikenal maka buku ini memuat informasi berupa karya fotografi mengenai potensi yang belum terekspos di daerah objek wisata petualangan susur sungai agar orang tertarik untuk mengunjunginya. Selain itu penempatan karya fotografi dalam yang menjangkau sasaran perancangan.

c. Sasaran perancangan

Sasaran yang dituju dalam pembuatan perancangan fotografi petualangan susur sungai Kalimantan tengah ini adalah remaja hingga dewasa yang telah berusia 15 tahun-60 tahun, laki-laki maupun perempuan. Orang yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, orang yang padat dengan aktifitas dan mempunyai hobi fotografi yang mendokumentasikan pengalaman petualangan menjelajahi suatu tempat yang dianggap unik maupun tempat yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya.

d. Lokasi

Objek wisata susur sungai ini berada di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Sungai yang ditelusuri adalah sungai Kahayan. Wilayah Kalimantan Tengah daerah tropis dengan cuaca tidak menentu.

e. Peralatan

Pengambilan foto untuk memotret menggunakan kamera *digital* SLR Canon 600D. Pada sesi pemotretan akan digunakan beberapa properti pendukung lensa *wide*, lensa standar dan lensa super tele.

f. Teknik pemotretan

Teknik pengambilan gambar dalam pemotretan cenderung menggunakan teknik *on the spot* dimana pemotretan dilakukan segera dan langsung di lokasi objek. Karena tujuan dari penulis ingin menunjukkan secara alami keadaan wisata petualangan susur sungai di Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan konsep fotografi *nature* dengan komposisi seimbang, *framing*, *angle*, and *rule of third*.

- Komposisi *framing* obyek utamanya seolah-olah untuk mengisi ruangan kosong misal meletakkan objek didalam obyek lain yang lebih dominan. Obyek apapun bisa dijadikan “bingkai” untuk obyek utamanya.
- Komposisi *rule of third* atau sepertiga bagian ini pada umumnya dalam aturan $1/3$ (*Rule of Third*), yaitu peletakam obyek pada $1/3$ ruang gambar, sehingga sisanya menampilkan area lain dalam porsi lebih luas. Tujuannya menciptakan kesan luas pada foto serta dapat menunjukkan keindahan alam dan obyek utama sekaligus.
- Salah satu unsur fotografi yaitu sudut pengambilan obyek (*angle*). Tujuannya untuk menciptakan “garis foto” yang dinamis, bagian depan tampak besar dan bagian belakang tampak kecil. *Angle* yang tepat dapat mengeksplorasi obyek-obyek pendukung yang menurut kita sangat menarik.

d. Dalam komposisi ini keseimbangan dari komponen foto sangat diperlukan dari segi objek maupun warna. Karena jika objek sudah memenuhi syarat sedangkan warna tidak muncul maka foto tersebut menjadi gagal menunjukkan sebuah keindahan. Oleh sebab itu, foto-foto yang menitikberatkan warna-warna primer didalamnya, cenderung dramatis. Menyeimbangkan warna netral pada komposisi gambar yang lebih baik.

g. Teknik editing

Editing dilakukan dengan teknik *digital image* menggunakan komputer untuk membuat foto menjadi lebih terlihat menarik dan lebih tajam fokusnya. Penyesuaian tone warna dan kekontrasan warna dilakukan agar terlihat natural lagi menggunakan *software adobe photoshop*.

Materi media pendukung

Penyajian foto diaplikasikan ke dalam beberapa media yang dapat memberikan informasi tentang objek wisata yang menawarkan petualangan yang seru sekaligus menyenangkan. Media pendukung antara lain adalah buku, brosur, poster dan x-banner.

Buku

Media pendukung promosi objek wisata untuk menampilkan karya foto yaitu buku karena buku dapat dibawa kemana saja dan bisa di baca berulang-ulang. Belum ada secara khusus yang membahas objek wisata susur sungai ke dalam bentuk buku. Ukuran buku menyesuaikan dengan tema petualangan yang dijilid *softcover*. Isi buku di layout *simplicity* dan diurutkan berdasarkan pengalaman petualangan susur sungai dari awal hingga akhirnya. Judul buku ” Mendulang di sungai Kahayan dan Rungan” dengan makna mencari sesuatu yang berharga di sungai Kahayan dan Rungan Kalimantan Tengah. Font yang digunakan menyesuaikan dengan tema petualangan seperti tulisan tangan. *Headline* menggunakan font Virginia Sky dan sedangkan *copyright* menggunakan font Compass.

Brosur

Brosur digunakan sebagai media pendukung untuk promosi wisata petualangan susur sungai. Brosur berisi penjelasan singkat diberi beberapa foto tentang objek wisata agar memperkenalkan wisata dan dapat menggugah minat calon wisatawan. Ukuran kurang lebih A4 dengan dibentuk seperti perisai. Suku Dayak mengartikan perisai adalah alat untuk mempertahankan diri, namun pada hakekatnya dengan kemajuan jaman tetap berjuang memajukan daerah dan mempertahankan tradisi serta kekayaan alam

yang ada. Ornamen yang digunakan yaitu ornamen dari suku Dayak, ornamen tersebut yaitu kalalawit yang dimaknai sebagai hubungan persaudaraan erat dengan sesama.

Poster

Poster sebagai media pendukung yang berisi tentang penjelasan singkat objek wisata petualangan susur sungai dengan sebagian karya fotografi dan sebagai promosi karya fotografi dan buku fotografi.

X-banner

Media pendukung fungsinya untuk mempromosikan buku fotografi yang akan diletakkan di toko buku yang menjual buku fotografi perancang. Ukuran x-banner adalah 60 cm x 160 cm.

Penyajian hasil pemotretan

Seleksi dan analisis hasil pemotretan

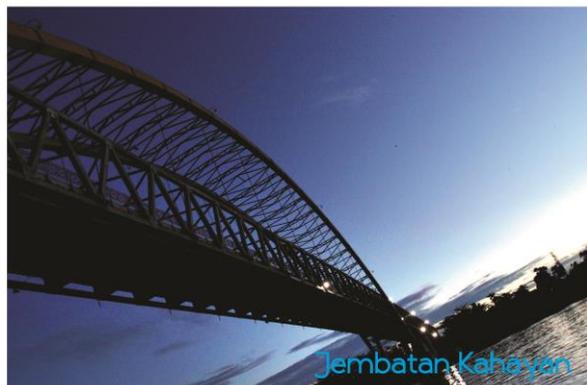
Hasil keseluruhan foto ada 1000 lembar, pemotretan ini terdiri atas beberapa 11 kategori tempat dan setiap kategori foto ada beberapa foto. Karya foto akan di aplikasikan ke dalam media pendukung yaitu buku, brosur dan x-banner.



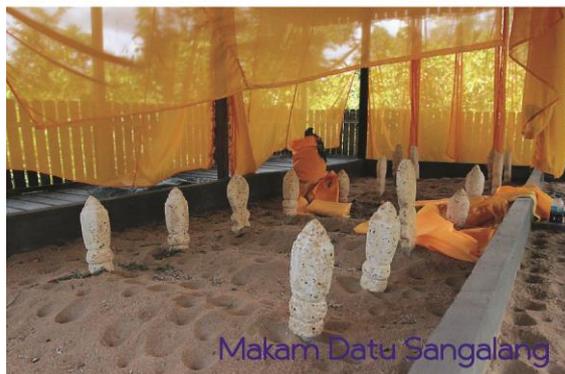
Monumen Soekarno



Pulau Kaja



Jembatan Kahayan



Makam Datu Sangalang



Klothok Jukung Traditional



Desa Wisata Sei Gohong



Ketenangan Sungai Kahayan



Tugu Pahlawan Karambat

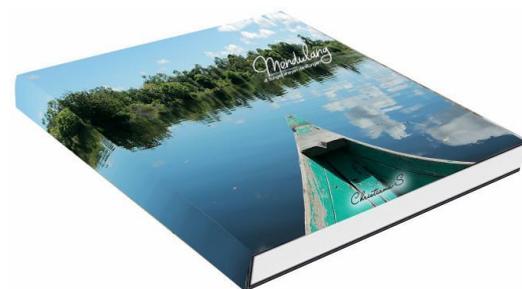
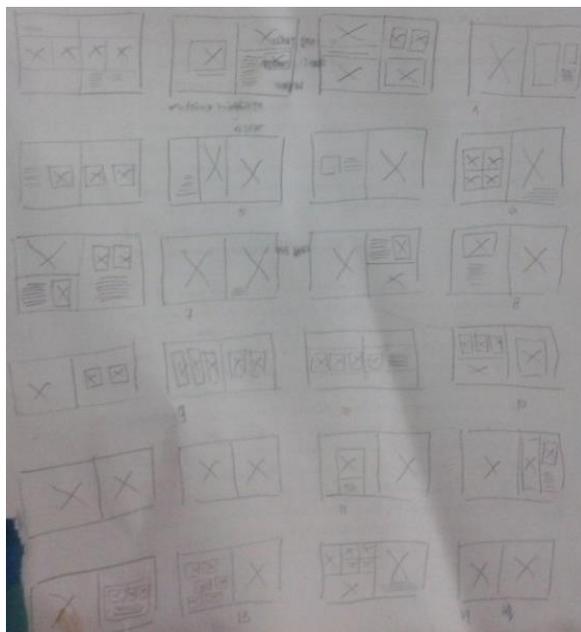


Pertemuan Sungai Kahayan dan Rungan

Sumber: data pribadi
Gambar 6. Seleksi foto

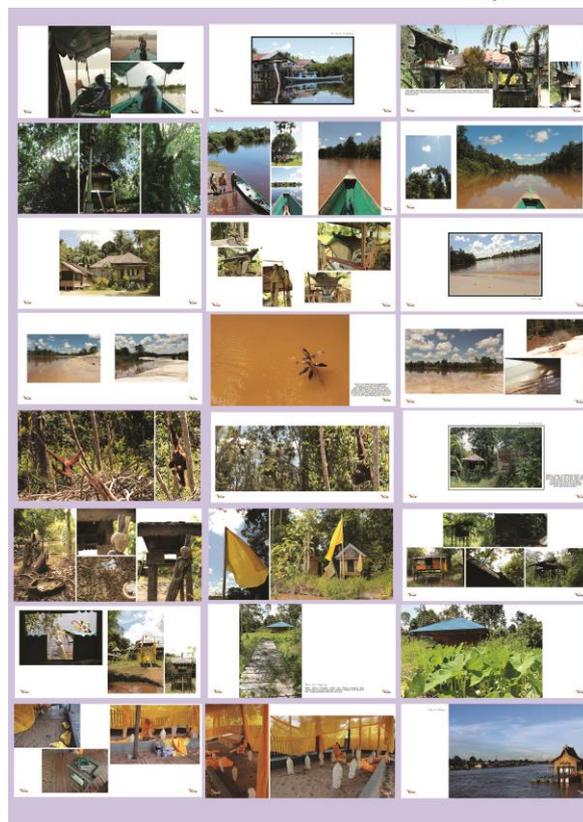
Penyajian dalam grafis

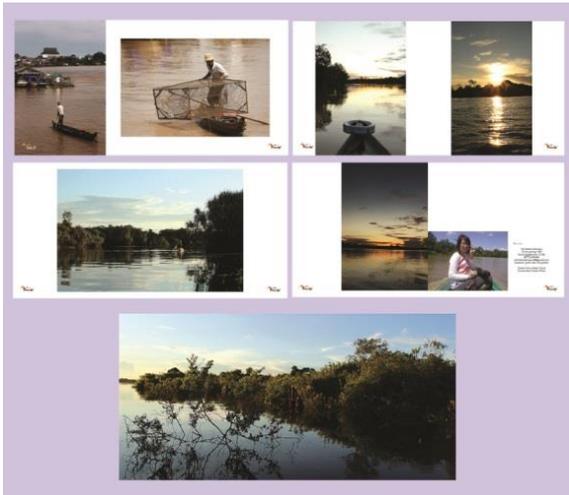
Thumbnail buku



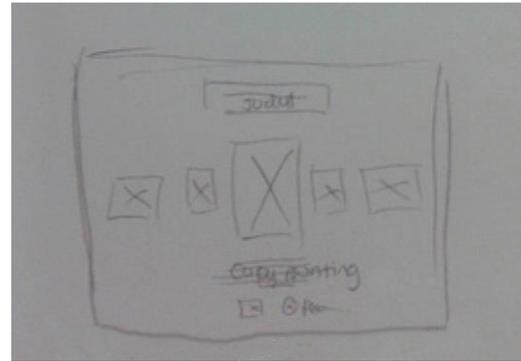
Sumber: data pribadi
Gambar 7. Thumbnail layout buku

Tighttissue buku

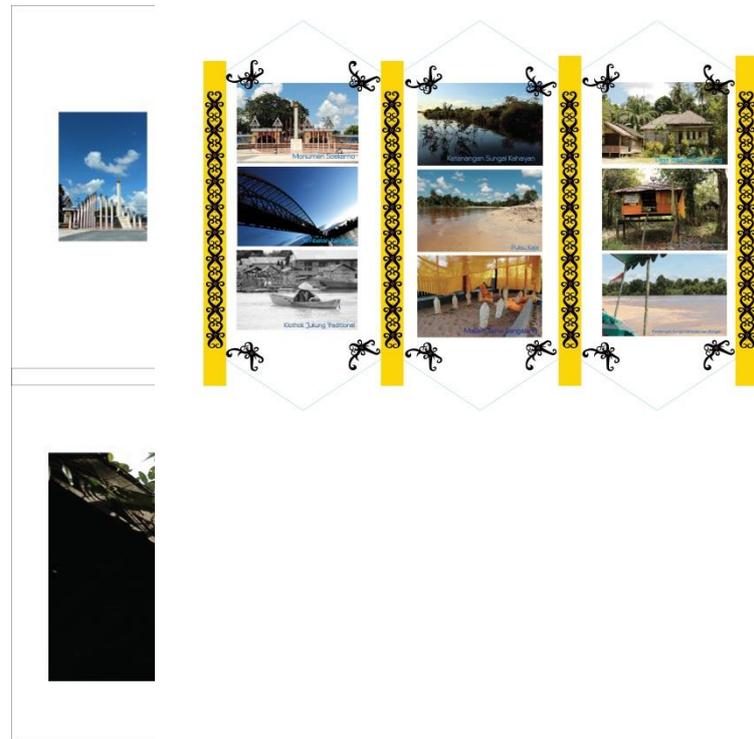




Sumber: data pribadi
Gambar 8. Tigh tissue terpilih halaman 1-102

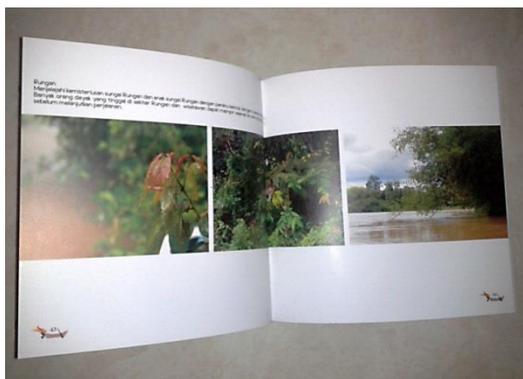


Sumber: data pribadi
Gambar 10. Thumbnail layout poster



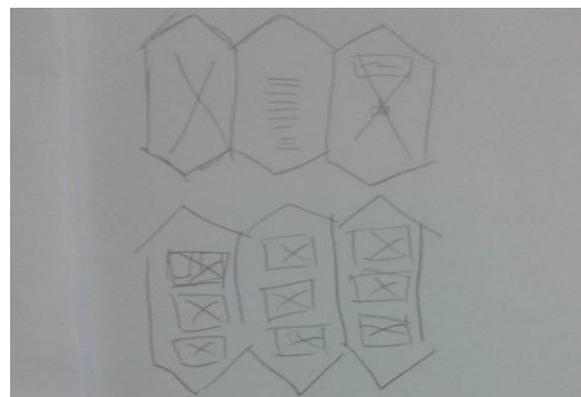
Sumber: data pribadi
Gambar 11. Final poster

Final buku

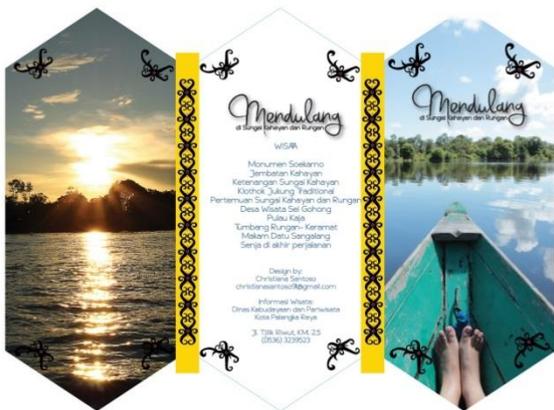


Sumber: data pribadi
Gambar 9. Final buku

Poster



Sumber: data pribadi



Gambar 12. Thumbnail layout brosur

Sumber: data pribadi

Gambar 13. Final brosur



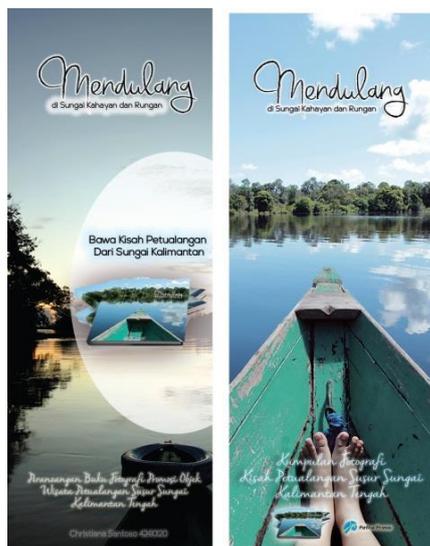
Sumber: data pribadi

Gambar 16. Final x-banner



Sumber: data pribadi

Gambar 14. Thumbnail x-banner



Sumber: data pribadi

Gambar 15. Tight tissue layout x-banner

Kesimpulan

Objek wisata petualangan susur sungai Kalimantan Tengah belum begitu banyak dikenal orang. Karena objek wisata yang belum di kenal oleh para orang maka objek tersebut di dokumentasikan ke dalam bentuk fotografi tentang pengalaman petualangan menyusuri sungai dan diaplikasikan ke beberapa media pendukung yaitu buku berisi kumpulan karya fotografi serta media pendukung lainnya. Tujuannya agar objek wisata dapat dikenal dan dikunjungi untuk menikmati pengalaman petualangannya. Dengan adanya perancangan karya fotografi ini di harapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dan dijadikan salah satu media promosi. Buku juga berfungsi sebagai inspirasi dan sumber literatur bagi masyarakat yang membaca buku ini.

Saran

Untuk perancangan tema sama selanjutnya, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dari sisi tema; yakni melakukan pada sasaran perancangan yang berbeda dengan perancangan ini, misalnya terkait dengan kebiasaan atau adat istiadat suku-suku dayak di sekitar sungai.
2. Dari sisi metode penelitian; menggunakan kuantitatif misalnya untuk melihat apa daya tarik wisatawan susur sungai dalam melakukan kegiatan wisatanya, apakah terkait dengan budaya, aksesibilitas tempat wisata, atau hal lain seperti sarana pra sarana pariwisata. Hal ini penting untuk pertimbangan pengelola pariwisata di Palangkaraya.
3. Dari sisi sasaran perancangan; dapat dibuat perancangan dengan sasaran untuk anak kecil, agar mereka mencintai budaya lain di luar lingkungannya agar tumbuh rasa nasionalisme dan cinta tanah air.
4. Dari sisi produk perancangan; petualangan susur sungai dapat dibuat dengan media lain, misalnya komik, film, novel grafis, animasi, game interaktif, dan lainnya. Tidak menutup kemungkinan melalui aplikasi *software* baru atau *new media* dan dalam bentuk *ambience* media.

- Wijanarka. 1971. *Desain Tepi Sungai: Belajar dari kawasan tepi Sungai Kahayan, Palangkaraya, Kalimantan Tengah*. Yogyakarta: Ombak.
- Winardi, *Kamus Ekonomi Edisi ke-3*. Bandung: ALUMNI, 1972.
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Yoeti, Oka A. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1985.

Daftar Referensi

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2001.
- Kodhyat, H. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Pemerintah kota Palangka Raya. *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*. Kalimantan Tengah: BAPERARDA KALTENG KOLEKSI DEPOSIT No. 062, 2006.
- Pitana, I Gde. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem dan Dampak-dampak Pariwisata* Ed. 1. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Rustan, Suriyanto. *Layout: Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sugono Dendy, Sugiyono, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- “Sejarah Singkat Kota Palangkaraya.” 4 Desember 2013 <<http://www.palangkaraya.go.id/sejarah-kota-palangkaraya/sejarah-kota-palangkaraya.html>>.
- Swastha, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty. 1990.
- “Tempat Wisata Palangkaraya”, 2011. <<http://www.cerdasinovatif.com/2011/01/pariwisata-palangkaraya.html>>.